



POLA PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN PENYAKIT HATI YANG MENJALANI RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH UNDATA PALU

Joni Tandi

STIFA Pelita Mas Palu
e-mail : stifapelitamaspalu@yahoo.co.id

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tentang pola penggunaan obat pada pasien penyakit hati yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu, dengan tujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat pada pasien penyakit hati yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu dengan melihat data tentang obat yang digunakan pada pasien penyakit hati pada bagian rekam medik. Populasi penelitian adalah pasien penderita penyakit hati rawat inap pada, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah beberapa pasien penyakit hati yang diambil berdasarkan teknik probabilitas sampling. Parameter yang digunakan adalah persentase berdasarkan jenis pelayanan kesehatan, usia, penggunaan obat yang paling banyak digunakan dan penggunaan cairan infus. Hasil studi menunjukkan bahwa persentase berdasarkan jenis pelayanan kesehatan terbanyak yaitu jamkesmas (19-64 tahun) 80%, persentase berdasarkan penggunaan obat yang banyak digunakan yaitu curcuma 20%, persentase berdasarkan penggunaan cairan infus terbanyak yaitu ringer laktat 76,5%, persentase berdasarkan jenis penyakit hati terbanyak yaitu hepatitis 90%.

Kata kunci : Obat, Penyakit, Hati

Abstract

It has been conducted a research about the use pattern medicine for patient of liver disease experiencing to take care of to stay with the Public Pain Area of Undata Palu, as a mean to know the use pattern medicine for patient of liver disease experiencing to take care of to stay with the Public Pain Area of Undata Palu. About drug use patient of liver disease at shared record. Research population is patient of liver disease taken care of to lodge, while becoming sampel research is some patient of liver disease taken by pursuant to probability simpling technique. parameter used percentage of pursuant to type of health service, age, drug use which is at most used and use of dilution infuse. Result of study shows that percentage of pursuant to type of health service of that is jamkesmas 38%, percentage of pursuant to age which is a lot of that is adult 19-64 year 80%, percentage of pursuant to drug use which is a lot of used by that is curcuma 20%, percentage of pursuant to use of dilution infuse of a lot that is ringer laktat 76,5%, percentage of pursuant to type of liver disease of that is hepatitis 90%.

Keywords : Drug, Disease, Liver

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang semakin meningkat, termasuk bidang kesehatan. Kemajuan teknologi kedokteran telah mencapai taraf yang sangat memuaskan dalam hal mengatasi penyakit tertentu. Banyak sekali penyakit-penyakit yang timbul karena buruknya keadaan lingkungan sekitar, yang mana kebersihan lingkungan itu termasuk hal terpenting yang harus kita perhatikan untuk menjaga kesehatan kita.

penyakit menular masih tetap dirasakan oleh sebagian besar penduduk negara sedang berkembang. Salah satu penyakit itu adalah liver atau penyakit hati, yang mana penyakit hati ini dapat menular dan penularan penyakit ini dapat disebabkan oleh lingkungan hidup, pergaulan, obat-obatan, dan jarum suntik.

Hati merupakan organ yang sangat penting dalam pengaturan homeostasis tubuh menjadi metabolisme, biotransformasi, sintesis, penyimpanan dan imunologi. Sel – sel hati



(hepatosis) mempunyai kemampuan regenerasi yang cepat. Oleh karena itu sampai batas tertentu, hati dapat mempertahankan fungsinya bila terjadi gangguan ringan. Pada gangguan yang lebih berat terjadi gangguan fungsi yang serius dan akan berakibat fatal.

Penyebab hati bervariasi, sebagian besar disebabkan oleh virus yang menular secara fekal-oral, parenteral, seksual, perinatal dan sebagainya. Penyebab lain dari penyakit hati adalah akibat efek toksik dari obat-obatan, alkohol, racun, jamur, dan lain-lain. Disamping itu juga terdapat beberapa penyakit hati yang belum diketahui pasti penyebabnya. Upaya pemerintah dalam mengurangi prevalensi penyakit hati di Indonesia dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui penyuluhan maupun pemberian vaksin hepatitis A dan B secara gratis. Namun, tanpa kesadaran dari masyarakat sendiri dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, upaya pemerintah ini tidak dapat berjalan dengan baik. Farmasis sebagai tenaga kesehatan, berperan penting dalam menunjang upaya pemerintah baik dalam pencegahan ataupun penanggulangan penyakit hati.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan bagaimana pola penggunaan obat penyakit hati pada pasien yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data tentang obat yang digunakan berdasarkan pengumpulan data catatan rekam medik. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pola penggunaan obat pada pasien penyakit hati yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penderita penyakit hati berdasarkan, jenis jaminan pelayanan kesehatan, usia pasien, obat yang digunakan, klasifikasi jenis penyakit hati yang terjadi pada pasien penyakit hati di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya pencegahan penyakit hati dan terapinya khususnya di wilayah kota Palu. Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan setempat. Meningkatkan pengetahuan dan

pengalaman langsung yang sangat bermanfaat dan berguna untuk pengembangan kemampuan dalam melakukan penelitian dan penulisan resep.

Penelitian ini bersifat observasional berupa data sekunder tentang jumlah pasien dan keadaan pasien penyakit hati yang diperoleh dari data rekam medik di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. Data dalam penelitian diolah dengan menggunakan rancangan penelitian statistik deskriptif non analitik dalam bentuk persentase. Hasil dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram.

2. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien penderita penyakit hati rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. Sampel pada penelitian ini adalah pasien penyakit hati yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Undata Palu selama penelitian berlangsung. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik probabilitas sampling. Penelitian dilakukan di ruang rekam medik penyakit dalam RSUD Palu.

Penelitian ini dapat dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan penelitian dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) melalui bagian penelitian dan persetujuan oleh direktur dari RSUD Palu. Penelitian dimulai dari penyakit hati di RSUD undata Palu yang diambil dari dokumen rekam medik RSUD Undata Palu.

Pengambilan data akan dilakukan dengan mengambil dokumen di rekam medik pasien yang didiagnosa menderita penyakit hati yang menjalani perawatan meliputi dan kuantitatif serta kelengkapan data pasien : nomor rekam medik, umur pasien, jenis kelamin, jenis obat yang diberikan, dosis obat yang diberikan, cara pemberian, dan jangka waktu pemakaian obat di RSUD Undata. Data yang diambil akan dipindahkan kelembaran pengumpulan data yang disiapkan kemudian mengumpulkan data hasil penelitian, membahas dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

Data diolah secara statistik deskriptif non deskriptif non analitik dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pengobatan penyakit



hati pada pasien rawat inap RSUD Undata Palu. Data yang diambil dipindahkan

kelembaran pengumpulan data yang telah disiapkan.

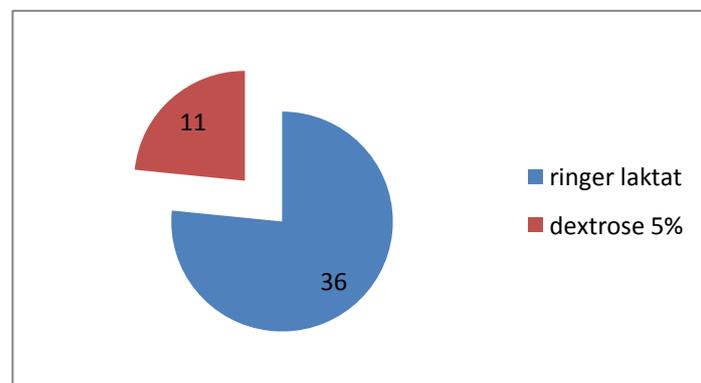
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien Berdasarkan Penggunaan Obat-obatan

Tabel 1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Penggunaan Obat-obatan

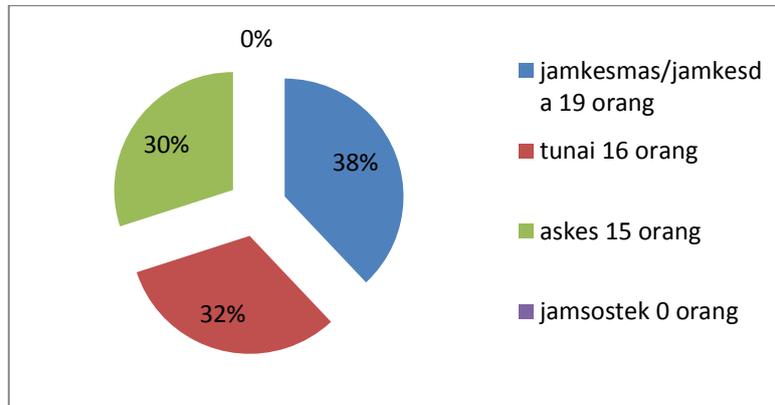
No	Nama obat	Jumlah pasien	Persentase
1	Cefatoxim	5	2,7%
2	Ranitidin	22	12,2%
3	Hepa – Merz	3	1,6%
4	Curcuma	36	20%
5	Furosemid	3	1,6%
6	Ketolorac	5	2,7%
7	Ceftriaxon	10	5,5%
8	Methylprednisolon	1	0,5%
9	Spirinolakton	5	2,7%
10	Neurodex	7	3,8%
11	Vip Albumin	2	1,1%
12	Proliva	5	2,7%
13	Antrain	2	1,1%
14	Paracetamol	22	12,2%
15	Imoox	4	2,2%
16	Omeprazole	3	1,6%
17	Methyoson	5	2,7%
18	Urdafalk	2	1,1%
19	Codein	2	1,1%
20	Diazepam	5	2,7%
21	Alganax	1	0,5%
22	Proceur Plus	2	1,1%
23	Cefadroxyl	10	5,5%
24	Adona	4	2,2%
25	Kalnex	3	1,6%
26	Cedantron	4	2,2%
27	Metochlopramide	4	2,2%
28	Dexa-M	2	1,1%
29	HP-Pro	1	0,5%
	Jumlah	180	100%

Klasifikasi Pasien Berdasarkan Penggunaan Cairan Tubuh



Gambar 1. Klasifikasi Pasien Berdasarkan Penggunaan Cairan Tubuh

Klasifikasi Pasien Berdasarkan Jenis Jaminan Pelayanan Kesehatan



Gambar 2. Klasifikasi Pasien Berdasarkan Jenis Jaminan Pelayanan Kesehatan

Klasifikasi Berdasarkan Umur Pasien

Tabel 3. Klasifikasi Berdasarkan Umur Pasien

No	Usia (Thn)	Jumlah Pasien	Persentase
1	Anak (0-18)	5 Orang	10%
2	Dewasa (19-64)	40 Orang	80%
3	Usia lanjut \geq 65	5 Orang	10%
jumlah		50 Orang	100%

Klasifikasi Pasien Berdasarkan Jenis Penyakit Hati

Tabel 4. Klasifikasi Berdasarkan Umur Pasien

No	Sub Type Penyakit Hati	Jumlah	Persentase
1	Hepatitis	45 orang	90%
2	Sirosis Hepatitis	5 orang	10%
3	Kanker Hati	-	-
4	Perlemakan Hati	-	-
5	Kolestatis dan Jaundie	-	-
6	Hemochromatosis	-	-
7	Abses Hati	-	-
Jumlah		50 orang	100%

Berdasarkan hasil penelusuran data rekam medik pada pasien penyakit hati yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. Penelusuran data dilakukan dengan jalan mengamati satu persatu pasien dari rekam medik dimulai dengan mencatat nomor rekam medik, umur pasien, jenis jaminan pelayanan kesehatan, diagnosa awal dan akhir, penggunaan obat dan penggunaan cairan infus.

Pola Pengobatan

Berdasarkan studi yang dilakukan diperoleh gambaran pengobatan pada penderita penyakit hati yang menjalani rawat inap di RSUD Undata Palu. Dapat dilihat melalui beberapa kriteria golongan dan macam obat, penggunaan cairan infus serta tipe atau jenis penyakit hati.

Golongan dan Macam Obat Penyakit Hati Yang Digunakan

Hasil data yang diperoleh pada tabel 1 bahwa pasien penyakit hati yang menjalani



perawatan inap di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu, dari gejala klinis yang ada yaitu sebagian besar pasien menggunakan obat curcuma yang termasuk dalam golongan multivitamin dan mineral. Golongan ini digunakan sebagai penunjang pada pasien hepatitis dan penyakit hati lainnya sebagai daya tahan tubuh, karena pada penderita menimbulkan gejala seperti lemah dan malaise, disamping itu pasien juga mendapatkan terapi obat lainnya.

Golongan obat yang digunakan pada penderita penyakit hati yaitu golongan aminoglikosida. Antimuba, diuretik, kolagogum, koletitolitik, hepatic protektor, multivitamin dan mineral. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pemberian terapi dengan obat untuk penderita penyakit hati berdasarkan gejala klinis yang timbul dengan cara menghilangkan HCV/HBC. Sasarannya meliputi meminimalisasi infeksi lainnya, normalisasi amino transferase dan menghentikan replikasi DNA.

Penggunaan Cairan Infus

Hasil persentase yang diperoleh pada gambar 1 bahwa beberapa pasien penyakit hati yang menjalani perawatan inap di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu, mendapatkan terapi cairan infus yaitu ringer Laktat dan dekstroxe 5%. Pemberian cairan ini merupakan terapi tanpa obat sebagai terapi suportif atau pendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengobatan tanpa obat diberikan terapi suportif seperti diet sehat, istirahat, mempertahankan keseimbangan cairan, menghindari obat hepatotoksik dan alkohol.

Terapi cairan pasien dengan penyakit hati pada penelitian ini bervariasi yaitu pengobatan tanpa cairan infus, pengobatan disertai dengan pemberian cairan infus ringer laktat dan pengobatan disertai dengan pemberian cairan infus dekstroxe 5%. Pemberian cairan infus pada pasien penyakit hati pada penelitian ini yaitu sebagian besar diberikan cairan ringer laktat. Penelitian berpendapat bahwa pemberian cairan ini bertujuan untuk menggantikan cairan yang hilang, memenuhi kebutuhan cairan rumatan/harian tubuh pasien atau sebagai jalur pemberian terapi obat injeksi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pemasangan infus bertujuan untuk mempertahankan untuk menganttu cairantubuh

yang mengandung air, elektrolit, vitamin, protein, dan kalori yang tidak dapat dipertahankan secara adekuat melalui oral, dan jalur infus digunakan untuk memberikan jalan masuk dalam pemberian obat-obatan.

Sebagian besar pasien dengan penyakit hati pada penelitian ini mendapat cairan infus ringer laktat. Penelitian berpendapat bahwa pemilihan cairan ini kurang sesuai karena komposisi cairan ringer laktat terdiri atas elektrolit dan laktat. Laktat yang terkandung dalam tersebut akan dimetabolisme dihati hal ini berisiko memperberat kerja hati pada penderita penyakit hati.

Pemberian cairan dextroxe pada pasien dengan penyakit hati dalam penelitian ini diberikan dengan tujuan untuk mempertahankan keseimbangan cairan dalam tubuh dan memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh, dan sebagai akses pemberian terapi obat injeksi hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa cairan dekstroxe merupakan cairan rumatan yang mengandung karbihidrat sebagai sumber energi tubuh.

Beberapa pasien dengan penyakit hati pada penelitian ini tidak mendapatkan terapi cairan infus. Peneliti berpendapat bahwa bervariasinya penatalaksanaan pasien dengan penyakit hati disesuaikan dengan tanda dan gejala yang dialami pasien, jenis diagnosis penyakit, jalur pemberian obat-obatan (oral atau injeksi) atau ada pertimbangan lain oleh tenaga medis/dokter yang dijadikan alasan penatalaksanaan.

Hasil data yang diperoleh pada gambar 2 bahwa karakteristik pasien penyakit hati yang menjalani perawatan inap di Rumah Sakit Umum Undata Palu di kelompokkan dalam 4 kelompok jenis pelayanan yaitu jamkesmas / jamkesda, askes, tunai dan sosterk. Jenis pelayanan kesehatan yang paling banyak digunakan yaitu jamkesmas / jamkesda dengan persentase 38%. Hal ini banyak digunakan bahwa sebagian besar penderita berasal dari kelompok ekonomi menengah kebawah.

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 ditemukan bahwa pasien penyakit hati yang menjalani rawat inap Rumah Sakit Umum Undata Palu sebagian besar berada pada kelompok usia dewasa (19 sampai 64 tahun). Tingginya angka kejadian penyakit hati pada kelompok usia dewasa tersebut dimungkinkan karena usia tersebut merupakan usia yang



memiliki faktor risiko yang cukup tinggi untuk terinfeksi penyakit hati. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya penyakit seperti hubungan seksual, melalui parenteral, penggunaan zat toksik, seperti mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan tertentu, infeksi jamur, fekalmetaral dan perinatal.

Hasil data yang diperoleh pada tabel 4 bahwa pasien penyakit hati yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Undata Palu. Jenis penyakit yang paling banyak yaitu hepatitis (90%), kemudian sirosis hepatitis (10%), sedangkan kanker hati, perlemakan hati, kolestatis/ jaundice, hemocromatosis dan abses hati tidak ada. Dokter mendiagnosa jenis penyakit hati pada penderita berdasarkan hasil laboratorium yang dilakukan terhadap pasien dan pemeriksaan penunjang dengan USG.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Data pasien penyakit hati berdasarkan jenis pelayanan yang paling banyak digunakan adalah Jamkesmas/Da (38%), tunai (32%), akses (30%), sedangkan yang menggunakan jamsostek tidak ada (0%)
2. Berdasarkan usia penderita yang paling banyak menderita penyakit hati yaitu dewasa (19-64 tahun) sebanyak 80%, anak (0-18 tahun) dan usia (≥ 65 tahun) sebanyak 10%.
3. Penggunaan obat-obatan yang paling banyak penderita penyakit hati di RSUD Undata yaitu curcuma (20%). Cairan infus yang paling banyak digunakan pada penderita yaitu ringer laktat (76,5%), Dextrose 5% (23,4%).
4. Jenis penyakit hati yang paling banyak di RSUD Undata yang menjalani rawat inap hepatitis (90%), kemudian sirosis hati (10%)

Pada penelitian selanjutnya pada peneliti dapat berinteraksi langsung dengan pasien dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberhasilan terapi pengobatan terhadap pasien penyakit hati.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *MIMSPetunjuk Konsultasi*, PT. InfoMaster License CMP Medica, Edisi 10;2010
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Hati*. Depkes RI., tahun 2007.
- Elin Yulinah Sukandar, 2008. *ISO Farmakoterapi*. Jakarta . PT ISFI Penerbit
- Hayes C. Peter, Mackay, Thomas W., *Buku saku Diagnosis dan Terapi*, cetakan I, EGC, Jakarta, 1997: 165-184
- Herry Setya Yudha Utama, SpB., *MHKes.Terapi / Resusitasi Cairan (Theraphy/Fluid Resusciation)*. Diakses pada tanggal 05 Okt 2012
- Kaw Tan C., dan prayitno,A.,2003, Terapi obat, dalam Aslam, M., *Farmasi klinia*, Universitas Surabaya, PT. Alex Media komputindo, Jakarta.
- Price, Sylvia Anderson, *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*, Buku 2, Alih bahasa oleh Lorraine M. Wilson., EGC, Jakarta 1995.
- Riduwan, M.B.A 2005. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung, Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Penerbitan (KDT).
- Sherlock,S, *Penyakit Hati dan Sistem Sluran Empedu*, Oxford, England Blackwell 1997
- Siregar, P. J.C.,2003, *Farmasi Rumah Sakit: Teori dan Penerapan, 7-18, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.*
- Siregar Charles J.P., *Pharmaceutical Care*, Editor: Lia Amalia, Diky Mudhakir, Tomi Hendrayana, MIPA Farmasi,ITB,2000
- Teguh Subianto. *Terapi cairan (Pemasangan Infus)*. Diakses pada tanggal 05 Okt 2012
- Wahyudi, E.,2008. Penggunaan obat secara rasional. (ON Line)